

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar belakang

Penggunaan novel Islami di Indonesia sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai pendidikan semakin populer dari waktu ke waktu. Novel-novel seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy dan *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi telah menjadi ikon literatur Islami yang mampu menginspirasi pembaca dengan cerita yang sarat makna religius. Novel-novel tersebut tidak hanya menyajikan hiburan belaka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efisien untuk berdakwah, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan mengangkat tema-tema seperti cinta dalam Islam, toleransi, dan perjalanan spiritual, karya-karya ini berhasil menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Perkembangan penerbitan buku di Indonesia terus menunjukkan tren positif. Hal itu dibuktikan berdasarkan data dari World Intellectual Property Organization (WIPO) pada Tahun 2023 yang menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 7 dengan jumlah penerbitan berdasarkan registrasi ISBN sebanyak 159.330 nomor.¹ Kemudian ditegaskan oleh ketua IKAPI², Arsy Hilman Nugraha di acara Tehran International Book Fair (TIBF) mengutarakan bahwa Indonesia memiliki ribuan penerbit (lebih dari 2.500 merupakan anggota Ikapi), 1.200 toko buku, dan lebih dari 60.000 perpustakaan. Lebih lanjut Arsy menjelaskan keunikan pasar buku di Indonesia. Menurut Arsy, salah satu market share terbesar adalah buku-

¹ Suharyanto Mallawa, *'Indonesia Dalam Industri Penerbitan Global 2023'*, Kompasiana, 2023, (p. 1) <<https://www.kompasiana.com/mallawa/649599c910d8e002c31738f2/indonesia-dalam-industri-penerbitan-global-2023>>. diakses 22 November 2024

² Sekretariat IKAPI, *'Ketua Umum Ikapi Berbagi Lanskap Industri Buku Indonesia Di Tehran International Book Fair 2024'*, *IKAPI*, 2024, p. 1 (p. 1) <<https://www.ikapi.org/2024/05/15/ketua-umum-ikapi-berbagi-lanskap-industri-buku-indonesia-di-tehran-international-book-fair-2024>>.

buku keagamaan dan spiritual (13%), selain buku anak (23%) dan buku fiksi (13%). Arys juga memaparkan “kebhinekaan” konten buku-buku yang terbit di Indonesia sehingga berpotensi dalam penjualan lisensi buku. Popularitasnya juga diperkuat oleh adaptasi ke dalam film atau serial televisi, sehingga memperluas jangkauan audiensnya. Tema yang diangkat semakin beragam, mulai dari hijrah hingga moderasi beragama, menjadikan novel Islami sebagai salah satu media yang relevan untuk membangun kesadaran sosial dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan data yang telah penulis sampaikan, tingginya minat pada buku-buku keagamaan dan fiksi sebesar 13%, mencerminkan bahwa literatur memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan sosial. Namun, masih ditemukan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama, khususnya di tengah dinamika keberagaman budaya dan keyakinan di Indonesia. Seperti contoh kasus intoleransi yang viral yakni pemerintah kabupaten kuningan melarang kegiatan *Jalsah Salanah* atau pertemuan tahunan jemaah Ahmadiyah Indonesia.³ Hal ini menjadi tantangan serius yang perlu kita cegah agar kejadian serupa tidak terjadi kembali.

Mengingat buku keagamaan memiliki pangsa pasar yang signifikan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk membangun kesadaran multikultural. Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional RI,⁴ pada tahun 2024 tercatat 102.136 judul buku dan ISBN tercatat 109.597 diterbitkan di Indonesia, dan menurut Ketua IKAPI, kebhinekaan konten buku merupakan potensi besar dalam penyebaran nilai moderasi beragama,⁵ salah satunya seperti *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

³ David Oliver Purba, ‘Pemkab Kuningan Larang Pertemuan Tahunan Jemaah Ahmadiyah’, Kompas.Com Bandung, 2024, p. 1
<<https://bandung.kompas.com/read/2024/12/05/195056578/pemkab-kuningan-larang-pertemuan-tahunan-jemaah-ahmadiyah>>.

⁴ Perpusnas, ‘Statistik ISBN Pertahun’, *Isbn.Perpusnas.Go.Id*, 2024
<<https://isbn.perpusnas.go.id/Home/Statistik#isbnPertahun>>.

⁵ Sekretariat IKAPI, ‘Ketua Umum Ikapi Berbagi Lanskap Industri Buku Indonesia Di Tehran International Book Fair 2024’, p. 1

Novel *Negeri 5 Menara* mengisahkan Alif dan teman-temannya yang bersekolah di Pondok Madani, sebuah pesantren yang memberikan pendidikan Islam yang kokoh namun tetap mengedepankan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan dan perbedaan budaya. Para santri di pesantren ini dididik untuk menjadi pribadi yang disiplin, tangguh, dan mandiri, sesuai dengan falsafah "man jadda wajada" yang artinya "siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil". Para santri di Pondok Madani mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dalam keseharian mereka. Selain mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam, Pondok Madani juga menjadi tempat yang menanamkan sikap moderat dalam beragama. Melalui interaksi antarbudaya dan persahabatan yang kuat di antara santri yang berasal dari berbagai latar belakang, novel ini menampilkan pesan bahwa pendidikan Islam tidak hanya memperkuat aqidah, tetapi juga mendorong rasa kebersamaan dan persatuan dalam keberagaman.

Penulis memilih novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang cetakan pertamanya dicetak pada tahun 2009 itu memiliki unsur nilai-nilai yang ingin dikaji oleh penulis yakni nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama. Selain itu novel tersebut sudah mencapai cetakan yang ke tiga puluh enam (36) pada bulan Juni 2024 bahkan buku ini sudah di translatekan ke bahasa Inggris dengan judul "*The Land of Five Towers*".⁶

Penulis telah mengkaji penelitian terdahulu mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel telah dilakukan oleh Ferdi Albahar, Elvidatin Maylin Khoerizki, dan Refi Riansyah, yang masing-masing menyoroti aspek-aspek pendidikan Islam dalam berbagai karya sastra. Kajian mereka mengungkapkan potensi besar novel sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keIslaman kepada pembaca. Namun, kajian yang mereka lakukan belum menyentuh secara spesifik hanya kisaran pada unsur nilai keIslaman

⁶ Tom Thunder, 'Jajaran Novel Indonesia Yang Mendunia, Ada Versi Bahasa Inggrisnya!', *EF BLOG*, 2023, p. 1 <<https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/jajaran-novel-indonesia-yang-mendunia-ada-versi-bahasa-inggrisnya/>>.

saja. Hal ini menjadi celah penelitian yang relevan, mengingat *Negeri 5 Menara* secara intrinsik memuat narasi multikultural yang berpotensi memperkuat pemahaman moderasi beragama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada film dan hasil bacaan pada novel *Negeri 5 Menara* bahwa novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama, maka penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, yang mana pada novel tersebut mengandung nilai-nilai yang perlu dikaji, khususnya dalam mengintegrasikan nilai pendidikan Islam dengan konsep moderasi beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana novel ini menyampaikan pesan-pesan pendidikan Islam yang relevan serta mempromosikan sikap moderat dalam beragama di tengah masyarakat multikultural. Studi ini penting untuk dikaji karena *Negeri 5 Menara* tidak hanya merefleksikan dinamika pendidikan pesantren, tetapi juga menawarkan narasi yang mendukung penguatan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keberagaman. Semua ini menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun harmoni sosial di Indonesia.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu mengenai novel Islami, khususnya yang menyoroti nilai-nilai pendidikan Islam, masih terbatas pada unsur nilai-nilai keIslaman secara umum tanpa mengintegrasikan konsep moderasi beragama secara mendalam.
2. Meskipun novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi memuat narasi multikultural yang kaya, potensi tersebut belum banyak diteliti untuk mengungkap relevansi nilai pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama di masyarakat.
3. Di tengah keberagaman budaya dan agama di Indonesia, pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama masih perlu diperkuat. Hal ini

menjadi tantangan yang dapat dijawab melalui karya sastra seperti *Negeri 5 Menara*.

4. Dengan tingginya pangsa pasar buku keagamaan dan spiritual di Indonesia, diperlukan kajian yang mampu memanfaatkan novel Islami untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai upaya membangun harmoni sosial.

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk mengantisipasi akan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami masalah yang diteliti, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah. Berikut beberapa poin yang ditentukan penulis dalam membatasi masalah:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai sumber utama. Fokus kajian terbatas pada analisis nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama yang tercermin dalam cerita, karakter, dan narasi novel tersebut.
2. Penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, sebagaimana disampaikan dalam novel *Negeri 5 Menara*.
3. Kajian moderasi beragama difokuskan pada nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi/budaya yang disampaikan dalam konteks hubungan antar tokoh maupun cerita yang ada di dalam novel.
4. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yang membatasi pengumpulan data pada sumber-sumber literatur seperti novel *Negeri 5 Menara* dan referensi akademik pendukung lainnya tanpa melibatkan observasi lapangan atau wawancara.
5. Penelitian ini tidak akan membahas konteks keIslaman dan sosial di luar isi novel, kecuali jika hal tersebut relevan untuk mendukung analisis nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama dalam teks.

D Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi?

E Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi
2. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi

F Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra Islami, khususnya dalam kajian nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi atau peneliti lain yang ingin mendalami topik serupa, terutama dalam mengkaji sastra sebagai media pendidikan dan dakwah

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi Pendidikan:

Penelitian ini memberikan wawasan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama melalui pendekatan kreatif, seperti sastra, sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama di lembaga pendidikan Islam.

- b. Bagi Masyarakat:

Kajian ini membantu masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memahami pentingnya moderasi beragama melalui media

populer seperti novel. Hal ini dapat mendorong tumbuhnya sikap toleransi dan inklusivitas di tengah masyarakat yang beragam.

c. Bagi Penulis dan Penerbit:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis dan penerbit novel Islami untuk terus menghadirkan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di perguruan tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman akademik yang berharga dalam mengasah kemampuan analisis, menulis, dan memahami karya sastra Islami.

G Kerangka Pemikiran

Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu kajian tentang proses pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan rumusan yang sangat ringkas dapat dikatakan: "Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam".⁷

Dr. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membentuk kepribadian seseorang agar menjadi manusia sempurna yang berpola ketakwaan. Manusia sempurna atau *insan kamil* berarti manusia yang utuh rohani dan jasmaninya, yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT.⁸

Penelitian ini berangkat dari fenomena pentingnya literatur Islami, seperti novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, sebagai media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), p. 13 <<https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ>>.

⁸ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, ed. by Fuad Mustafid, *LKiS* (Yogyakarta, 2009), p. 31.

beragama. Novel ini mengandung berbagai nilai yang relevan dalam membangun karakter individu dan masyarakat, namun kajian mendalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam (aqidah, ibadah, dan akhlak) serta moderasi beragama dalam novel ini masih terbatas. Hal tersebut menjadi masalah inti yang melatarbelakangi penelitian ini.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* dan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama direpresentasikan dalam novel tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak, serta mengungkapkan representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam novel tersebut.

Moderasi beragama atau *wasathiyyah* adalah prinsip keseimbangan yang menghindari ekstremitas dalam pemahaman dan praktik agama. Sheikh Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan *wasathiyyah* sebagai upaya menjaga harmoni antara dua sisi yang saling bertentangan, seperti spiritualisme dan materialisme, individualisme dan sosialisme, serta idealisme dan pragmatisme. Moderasi ini bertujuan agar umat Islam menjalankan ajaran agama secara proporsional, tanpa berlebihan maupun kekurangan, sehingga tercipta sikap yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman⁹.

Indikator moderasi beragama dapat dilihat dari empat aspek penting, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi¹⁰. Toleransi mendorong umat untuk menghormati perbedaan, keterbukaan mengajarkan sikap menerima ide-ide baru, dan persaudaraan mempererat hubungan antarumat manusia.¹¹ Nilai-nilai ini menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis,

⁹ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), p. 36–37.

¹⁰ Pribadyo Prakosa, 'Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4.1 (2022), 45–55 (p. 46).

¹¹ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara), 2020, p. 42-22

sebagaimana digambarkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara. Melalui penerapan nilai-nilai ini, Islam menunjukkan komitmennya terhadap perdamaian dan solidaritas sosial.

Pendidikan Islam yang berlandaskan kasih sayang, toleransi, dan kerja sama sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghormati, menghargai, dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Prinsip ini mengarah pada terciptanya harmoni dalam masyarakat majemuk. Moderasi beragama memberikan panduan praktis agar nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya mengokohkan akidah, tetapi juga menciptakan umat yang toleran dan adaptif terhadap perbedaan. Kombinasi antara pendidikan Islam dan moderasi beragama menghasilkan pribadi Muslim yang religius sekaligus relevan dengan dinamika global.

SKEMA Kerangka Pemikiran

